

## PEMBAYARAN DIVIDEN DAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN KEUANGAN TERDAFTAR DI BEI

Yurika<sup>1</sup>, Herman Ruslim<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [yurika\\_kiko@yahoo.com](mailto:yurika_kiko@yahoo.com)

<sup>2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: [herman.ruslim@gmail.com](mailto:herman.ruslim@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara pembayaran dividen dan kualitas laba. Penelitian dilakukan dengan menggunakan empat fitur dividen yakni status pembayaran dividen, ukuran dividen, perubahan dividen dan konsistensi pembayaran dividen. Sampel penelitian terdiri dari 79 perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai 2019. Penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 21 dengan metode GLM (*Generalized Linear Model*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa status pembayaran dividen, ukuran dividen, perubahan dividen dan konsistensi pembayaran dividen memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Secara keseluruhan, status pembayaran dividen, ukuran dividen, perubahan dividen dan konsistensi pembayaran dividen adalah indikator untuk kualitas laba.

**Kata Kunci:** Kualitas Laba, Status Pembayaran Dividen, Ukuran Dividen, Perubahan Dividen, Konsistensi Pembayaran Dividen.

### Abstract

*The purpose of this study is to examine the relationship between dividend payment and earnings quality. This study examines four dividend features, they are dividend-paying status, dividend size, dividend changes and dividend persistence. Samples consist of 79 financial industries which listed in Indonesia Stock Exchange from 2015 until 2019. This study is using IBM SPSS Statistics software version 21 with GLM (Generalized Linear Model) research method. Result of this study showed that dividend-paying status, dividend size, dividend changes and dividend persistence have positive association with earnings quality. Overall, dividend-paying status, dividend size, dividend changes and dividend persistence are indicators for earnings quality.*

**Keywords:** *Earnings Quality, Dividend Paying Status, Dividend Size, Dividend Changes, Dividend Persistence.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Dividen merupakan hal yang penting bagi investor, terutama di negara dengan tingkat praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang rendah (Mitton, 2004). Ketika investor luar membiayai perusahaan, mereka menghadapi risiko dan kadang hampir pasti, bahwa pengembalian akan investasi mereka tidak pernah direalisasikan karena pengendali pemegang saham atau manajer yang mengambil alih hak mereka. Dengan adanya perlindungan hukum terhadap investor luar, maka menandakan semakin bagusnya tata kelola perusahaan yang hasilnya adalah pembagian dividen yang lebih besar terhadap investor luar tersebut karena faktor perlindungan investor yang dilakukan (penelitian oleh Porta *et al.* pada tahun 2000). Tatakelola perusahaan sangat berhubungan dengan kualitas laba dan kualitas laba juga berperan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang ke depannya bisa mengarahkan perusahaan untuk bertumbuh atau tidak. Kualitas laba perusahaan yang baik akan memberikan sinyal dan keyakinan yang bagus bagi investor untuk pertumbuhan perusahaan ke depannya yang tentunya akan bermuara pada peningkatan kekayaan para investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya (1979) beserta Miller dan Modigliani (1961) menyebutkan dividen merupakan penyedia informasi oleh perusahaan ke pasar modal yang memenuhi teori *signalling*. Prediksi model tradisional *dividend-signalling* adalah laba di masa yang akan datang bisa diungkapkan melalui dividen (Aharony dan Dotan, 1994; Asquith dan Mullins, 1983; Pettit, 1972; Aharony dan Swary, 1980). Penelitian empiris di Vietnam menyatakan bahwa pembayaran dividen oleh perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pembayaran dividen (Nguyen, 2019). Kajian empiris di Indonesia yang dilakukan pada perusahaan manufaktur menyatakan bahwa dividen menyediakan informasi mengenai kualitas laba perusahaan, dimana status pembayaran dividen, perubahan dividen dan konsistensi dividen merupakan indikator kualitas laba, sedangkan ukuran dividen tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas laba (Sirait dan Siregar, 2014).

Pentingnya *growth* perusahaan menyebabkan kualitas laba menjadi alat yang penting untuk menentukan arah pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan bisa meningkatkan kekayaan para investor. Namun investor tidak bisa mengetahui secara langsung kualitas laba perusahaan. Melihat berbagai penelitian empiris sebelumnya perihal dividen dan kualitas laba dan masih minimnya penelitian ini dilakukan di Indonesia, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian perihal hubungan antara dividen dan kualitas laba di Indonesia agar bisa bermanfaat bagi para investor untuk mengetahui performa perusahaan ke depannya melalui informasi kualitas laba yang diperoleh dari dividen yang dibagikan. Hal ini penting dilakukan mengingat para investor tidak hanya membutuhkan informasi mengenai kinerja perusahaan saat ini dari kualitas laba, tetapi para investor juga perlu mengetahui prediksi performa perusahaan ke depannya dari informasi kualitas laba tersebut dengan memprediksi pertumbuhan perusahaan dalam rangka meningkatkan kekayaan para investor.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah pembayaran dividen positif mempengaruhi kualitas laba?
2. Apakah ukuran dividen positif mempengaruhi kualitas laba?
3. Apakah perubahan dividen positif mempengaruhi kualitas laba?
4. Apakah konsistensi pembayaran dividen positif mempengaruhi kualitas laba?

### **KAJIAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan kerja sama antara *principal* dengan *agent* yang melakukan pekerjaan untuk *principal*, dimana kekuasaan didelegasikan oleh *principal* kepada *agent* untuk pengambilan keputusan demi kepentingan *principal*. Hubungan keagenan mengalami konflik jikalau *agent* berusaha memaksimalkan kesejahteraan pribadinya dan bertindak untuk kepentingannya sendiri. *Agent* akan memanfaatkan asimetri informasi antara dirinya dengan *principal* untuk memaksimalkan kesejahteraan pribadinya. Masalah keagenan ini dapat diminimalisasi melalui mekanisme pengawasan untuk meluruskan kepentingan sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Investasi yang dilakukan oleh investor terutama dari pihak luar perusahaan untuk kepentingan perusahaan termasuk biaya keagenan akibat dari konflik keagenan yang terjadi diharapkan dapat memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Pembayaran dividen bisa menjadi indikator untuk mengetahui kualitas pendapatan perusahaan sehingga bisa mengurangi kesenjangan informasi yang terjadi antara *principal* dan *agent*.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal ini dikemukakan oleh Lintner pada tahun 1956 yang menjelaskan bagaimana harga pasar bereaksi terhadap perubahan rasio pembayaran. Miller dan Modigliani (1961) mengemukakan bahwa meskipun kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan, persepsi pasar terhadap perubahan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham. Menurut mereka, sistematis yang irasional pada para investor bisa menjelaskan alasan saham perusahaan dengan dividen yang rendah akan terjual di harga yang rendah. Pasar juga akan meninjau kembali nilai saham perusahaan tersebut ketika perusahaan mengubah kebijakan dividen mereka karena dividen memberikan sinyal akan meningkatnya arus kas perusahaan di masa mendatang.

### **Penelitian Sebelumnya**

Tong dan Miao (2011) meneliti hubungan antara status pembayaran dividen dengan kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Compustat database tahun 1988 sampai dengan 2004 yang hasilnya menunjukkan pembayaran dividen memiliki kualitas laba perusahaan yang lebih tinggi. Penelitian di Asia Tenggara juga menunjukkan hubungan yang positif antara dividen dan kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Siregar (2014) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai 2009 menyatakan bahwa status pembayaran dividen, perubahan dividen dan konsistensi dividen adalah indikator terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran dividen tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas laba. Nguyen (2019) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang terdaftar di Vietnam *stock exchange* pada tahun 2010 sampai 2016 untuk meneliti hubungan antara kebijakan dividen perusahaan (yang digambarkan dengan status pembayaran dividen) dengan kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pembayaran dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pembayaran dividen.

### **Pengembangan Hipotesis**

Breeden (2003) menyarankan bahwa wajar tidaknya pelaporan laba perusahaan bisa diukur dengan metode dividen. Glassman (2005) menyatakan bahwa manipulasi laba tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pembayaran dividen sebab pemasukan kas yang tidak mendukung. Sebab itu manipulasi laba yang dilakukan tidak akan diikuti dengan dibayarnya dividen atau ditingkatkannya dividen (Lintner, 1956). Malkiel (2003) menyatakan bahwa kredibel atau tidaknya pelaporan laba dan kinerja finansial bisa diketahui oleh para investor dari dividen. Skinner dan Soltes (2011) meneliti bahwa pembayaran dividen membuat perusahaan lebih konsisten di dalam melaporkan laba dan juga pelaporan kerugian dilakukan oleh perusahaan yang pembayaran dividennya lebih sedikit dan kerugian mereka tidak permanen yang dipicu oleh hal-hal spesifik. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan adalah:

**H<sub>1</sub> : Pembayaran dividen positif mempengaruhi kualitas laba**

Skinner dan Soltes (2011) meneliti hubungan antara dividen dan kualitas laba dengan menggunakan konsistensi laba dan menunjukkan konsistensi laba pada perusahaan yang melakukan pembayaran dividen dan pembayaran dividen dalam jumlah besar memiliki pengaruh yang lebih jelas. Kualitas laba lebih tinggi jika dilakukan pembayaran dividen dalam jumlah besar (Tong dan Miao, 2011). Mereka juga menyatakan bahwa uang kas perusahaan yang besar mendukung pembayaran dividen tunai yang besar, sehingga tidak memungkinkan untuk memanipulasi laba yang tidak memiliki uang kas yang kuat. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan adalah:

**H<sub>2</sub> : Ukuran dividen positif mempengaruhi kualitas laba**

Perusahaan membayar dividen yang lebih rendah karena rendahnya konsistensi laba (Skinner dan Soltes, 2011) dan karena manipulasi laba tidak memiliki hubungan dengan arus kas (Sirait dan Siregar, 2014). Adaoglu (2000) menyatakan bahwa perusahaan akan mengubah kebijakan dividen jika ada perubahan pada laba yang potensial. Mereka akan meningkatkan dividen jikalau merasa potensial laba bagus di masa mendatang. Kualitas laba akan tinggi jikalau ukuran untuk membayar dividen ditingkatkan karena meyakinkan para investor jika perusahaan bisa mempertahankan dividen yang meningkat ini dengan dukungan uang arus kas yang besar (Caskey dan Hanlon, 2005). Penelitian oleh Lintner (1956) menyatakan peningkatan dividen tidak bisa dilakukan pada tingkat yang tidak dapat dipertahankan sebab hal ini akan memberikan sinyal yang buruk jikalau penurunan dividen dilakukan atau bahkan dividen berhenti dibayarkan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

**H<sub>3</sub> : Perubahan dividen positif mempengaruhi kualitas laba**

Konsistensi dividen berarti dividen dibayar secara rutin. Pondasi uang kas yang cukup dengan performa operasional yang bagus dari perusahaan seharusnya dimiliki oleh perusahaan yang rutin melakukan pembayaran dividen (Tong dan Miao, 2011). Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Caskey dan Hanlon (2005) jikalau kas tidak diperoleh dari manipulasi laba. Maka dari itu hanya perusahaan memiliki laba dengan kualitas tinggi bisa membayar dividen secara rutin. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan adalah:

**H<sub>4</sub> : Konsistensi pembayaran dividen positif mempengaruhi kualitas laba**

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan adalah berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2015 sampai tahun 2019.

### **Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan keuangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, yang tidak memiliki ekuitas negatif, tidak tertera mata uang asing dalam laporan keuangan yang diterbitkan serta data dalam laporan keuangan lengkap untuk melakukan penelitian.

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel pembayaran dividen dalam penelitian ini ada empat. Pertama, status pembayaran dividen (DIV) yang diukur dengan variable *dummy* (nilai 1 untuk perusahaan *i* yang membayar dividen di tahun *t* dan 0 jika tidak). Kedua, ukuran pembayaran dividen, ada dua yaitu perusahaan yang membayar dividen dalam jumlah besar (LARGE\_DIV) dan perusahaan yang membayar dividen dalam jumlah kecil (SMALL\_DIV). LARGE\_DIV bernilai 1 jika perusahaan melakukan pembayaran dividen kas yang besar dan 0 jika tidak. Rasio pembayaran dividen besar jika lebih dari 0,25 dan kurang dari 2 (Tong dan Miao, 2011). Untuk SMALL\_DIV nilainya 1 jika pembayaran dividen perusahaan tidak membayar dividen yang besar dan 0 jika sebaliknya (Tong dan Miao, 2011). Yang ketiga adalah perubahan dividen (DIV\_CHANGE) yang nilainya 1 jika rasio dari pembayaran dividen meningkat dari tahun *t-1* ke tahun *t* dan 0 jika sebaliknya. Keempat, konsistensi dividen (PDIV) yang nilainya 1 jika dividen dibayar selama lima tahun secara berturut-turut dan 0 jika tidak. Periode lima tahun ini sesuai dengan persyaratan pengukuran AQ berdasarkan model Dechow dan Dichev (2002) dengan modifikasi yang dilakukan McNichols (2002).

Penelitian ini menggunakan tiga pengukuran untuk kualitas laba yaitu ADA, AAQ dan AQ. Pengukuran kualitas laba ADA sesuai model dari Kothari *et al.* (2005). Pengukuran kualitas laba AAQ berdasarkan model dari Dechow dan Dichev (2002) yang telah dimodifikasi oleh McNichols (2002). Pengukuran kualitas laba AQ sama dengan AAQ, hanya saja AQ adalah standar deviasi *time-series* yang pengukurannya mulai tahun  $t-4$  sampai tahun  $t$  (Sirait dan Siregar, 2014). Pengujian hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  menggunakan pengukuran ADA dan AAQ. Untuk pengujian hipotesis  $H_4$  menggunakan pengukuran AQ dikarenakan pengujian konsistensi dividen diukur selama lima tahun dari 2015 sampai 2019 (Sirait dan Siregar, 2014).

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol yang pengukurannya dijabarkan seperti di bawah ini:

No.	Variabel	Pengukuran
1	SIZE	logaritma natural dari total aset
2	BTM	<i>book-to-market</i> rasio
3	SGROWTH	rasio pertumbuhan penjualan

### Model Penelitian

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka model penelitian dengan pembayaran dividen sebagai variabel independen dan kualitas laba sebagai variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$EQ_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 DIV_{i,t} + \alpha_2 SIZE_{i,t} + \alpha_3 BTM_{i,t} + \alpha_4 SGROWTH_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

$$EQ_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 LARGE\_DIV_{i,t} + \beta_2 SMALL\_DIV_{i,t} + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 BTM_{i,t} + \beta_5 SGROWTH_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

$$EQ_{i,t} = \chi_0 + \chi_1 DIV\_CHANGE_{i,t} + \chi_2 SIZE_{i,t} + \chi_3 BTM_{i,t} + \chi_4 SGROWTH_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (3)$$

$$EQ_{i,t} = \gamma_0 + \gamma_1 PDIV_{i,t} + \gamma_2 SIZE_{i,t} + \gamma_3 BTM_{i,t} + \gamma_4 SGROWTH_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (4)$$

Untuk pengukuran kualitas laba (ADA), pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 (\Delta SALES_{i,t} - \Delta AR_{i,t}) + \beta_2 PPE_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t-1} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (5)$$

Untuk pengukuran kualitas laba (AAQ), pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \beta_4 \Delta SALES_{i,t} + \beta_5 PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (6)$$

Untuk pengukuran kualitas laba (AQ), pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CACC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-4} + \beta_2 CFO_{i,t-3} + \beta_3 CFO_{i,t-2} + \beta_4 CFO_{i,t-1} + \beta_5 CFO_{i,t} + \beta_6 \Delta SALES_{i,t} + \beta_7 PPE_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan dari model penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- EQ : kualitas laba, diukur menggunakan nilai absolut dari ADA, AAQ dan AQ
- DIV : status pembayaran dividen, 1 jika perusahaan melakukan pembayaran dividen, 0 jika tidak membayar dividen
- LARGE\_DIV : pembayaran dividen yang besar, 1 jika perusahaan membayar kas dividen yang besar, 0 jika membayar kas dividen tidak besar
- SMALL\_DIV : pembayaran dividen dalam jumlah kecil, 1 jika perusahaan tidak tergolong

	sebagai pembayar dividen dalam jumlah besar, 0 jika perusahaan tergolong sebagai pembayar dividen dalam jumlah besar
DIV_CHANGE	: perubahan dividen, 1 jika perusahaan meningkatkan rasio pembayaran dividen, 0 jika tidak meningkatkan rasio pembayaran dividen
PDIV	: konsistensi dividen, 1 jika perusahaan konsisten membayar dividen selama 5 tahun, 0 jika perusahaan tidak konsisten membayar dividen selama 5 tahun
SIZE	: ukuran perusahaan, diukur dengan natural logaritma dari total aset
BTM	: <i>book-to-market</i> rasio
SGROWTH	: pertumbuhan penjualan, diukur dalam satuan rasio
TACC	: total akrual, untuk menghitung kualitas laba ADA, merupakan nilai absolut
ΔSALES	: perubahan penjualan
ΔAR	: perubahan piutang dagang
PPE	: natural logaritma dari gros <i>property, plant dan equipment</i>
ROA	: <i>return on asset</i> , diukur dalam satuan rasio
CACC	: nilai akrual saat ini, untuk menghitung kualitas laba AAQ dan AQ, merupakan nilai absolut
CFO	: arus kas dari aktivitas operasi

### Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics* versi 21 dengan metode GLM (*Generalized Linear Model*) karena data yang digunakan berupa *singular* matriks dimana variabel independen berupa variabel *dummy* dalam angka 1 dan 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sampel Penelitian

Hasil seleksi sampel penelitian menunjukkan ada 79 perusahaan dengan total observasi sebesar 395 seperti jabaran di Tabel 1. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel penelitian, maka perusahaan yang membayar dividen selama 2015-2019 adalah sebesar 204 sedangkan yang tidak membayar dividen selama 2015-2019 sebesar 191. Dari 204 perusahaan yang membayar dividen tersebut, 104 perusahaan membayar dividen dalam jumlah besar (sebesar 51%) dan 100 perusahaan membayar dividen dalam jumlah kecil (sebesar 49%).

**Tabel 1. Statistik Pemilihan Sampel**

Perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	81
Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang asing	0
Perusahaan yang memiliki ekuitas negatif	0
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data	(2)
Total perusahaan keuangan yang menjadi sampel penelitian	79
Total sample penelitian (observasi)	395

### Statistik Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk dua kelompok sampel penelitian yaitu perusahaan yang membayar dividen (Panel A) dan perusahaan yang tidak membayar dividen (Panel B).

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

<b>Panel A : Perusahaan yang membayar Dividen (n=204)</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Standar deviasi</b>
<b><i>Variabel Independen: Kualitas Laba</i></b>				
ADA	54.3669	43.74	65.46	4.47192
AAQ	27.8398	22.05	32.93	2.24850
<b><i>Variabel Kontrol</i></b>				
SIZE	30.5419	26.96	34.89	1.95148
BTM	15.8064	0.33	172.00	27.53524
SGROWTH	1.3363	0.04	26.16	2.15030
<b>Panel B : Perusahaan yang tidak membayar Dividen (n=191)</b>				
<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maksimum</b>	<b>Standar deviasi</b>
<b><i>Variabel Independen: Kualitas Laba</i></b>				
ADA	51.8534	31.60	62.35	4.86888
AAQ	27.0351	20.23	31.28	2.19445
<b><i>Variabel Kontrol</i></b>				
SIZE	29.5306	23.13	33.22	2.01067
BTM	8.2191	0.00	162.50	20.88429
SGROWTH	1.6202	-4.08	50.77	3.97032

**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hasil pengujian hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  ditunjukkan pada Tabel 3 dimana nilai *R square* adalah 0,804 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pembayaran dividen positif mempengaruhi kualitas laba, ukuran dividen positif mempengaruhi kualitas laba dan perubahan dividen positif mempengaruhi kualitas laba.

**Tabel 3. Hasil Pengujian untuk Hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$** 

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Zscore: ADA	316.770 <sup>a</sup>	8	39.596	197.903	.000
	Zscore: AAQ	268.345 <sup>b</sup>	8	33.543	103.041	.000
Intercept	Zscore: ADA	.037	1	.037	.186	.667
	Zscore: AAQ	.154	1	.154	.472	.492

a. R Squared = .804 (Adjusted R Squared = .800)

Hasil pengujian hipotesis  $H_4$  ditunjukkan pada Tabel 4 dimana nilai *R square* adalah 0,715 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti konsistensi pembayaran dividen positif mempengaruhi kualitas laba

**Tabel 4. Hasil Pengujian untuk Hipotesis H<sub>4</sub>**  
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: AQ

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	251.811 <sup>a</sup>	4	62.953	46.376	.000
Intercept	11.556	1	11.556	8.513	.005
X2	201.427	1	201.427	148.386	.000
X3	1.018	1	1.018	.750	.389
X4	.074	1	.074	.055	.816
X1	4.071	1	4.071	2.999	.048
Error	100.452	74	1.357		
Total	62789.352	79			
Corrected Total	352.263	78			

a. R Squared = .715 (Adjusted R Squared = .699)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil pengujian pada sampel perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan 2019 menyatakan bahwa perusahaan keuangan yang melakukan pembayaran dividen, yang membayar dividen dalam jumlah besar, yang meningkatkan ukuran pembayaran dividen dan konsisten membayar dividen selama 5 tahun berturut-turut memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan keuangan lain yang tidak melakukan pembayaran dividen, yang tidak membayar dividen dalam jumlah besar, yang tidak meningkatkan ukuran pembayaran dividen dan tidak konsisten membayar dividen selama 5 tahun berturut-turut

Dari penelitian ini dapat diketahui mengapa perusahaan yang membayar dividen, yang membayar dividen dalam jumlah besar, yang meningkatkan ukuran pembayaran dividen dan yang konsisten membayar dividen memiliki kualitas laba yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi berarti memiliki cadangan kas yang baik sehingga bisa untuk membayar dividen kepada para pemegang saham.

### Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yakni sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor keuangan, variabel kontrol hanya menggunakan *size* (ukuran perusahaan), BTM (*book-to-market* rasio) dan SGROWTH (pertumbuhan penjualan) serta pengukuran kualitas laba hanya terbatas pada ADA, AAQ dan AQ

Saran untuk penelitian selanjutnya antara lain sampel penelitian dapat dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor lain seperti properti, perdagangan, pertambangan dan investasi. Variabel kontrol yang digunakan dapat ditambah lagi, seperti menggunakan variabel performa keuangan, usia perusahaan, *leverage*, dan standar deviasi dari CFO (*cash flow from operation activities*) serta pengukuran kualitas laba bisa menggunakan pendekatan lain seperti *earning response coefficient*.

## REFERENSI

Adaoglu, C. (2000), "Instability in the dividend policy of the Istanbul Stock Exchange (ISE) corporations: evidence from an emerging market", *Emerging Markets Review*, Vol. 1 No. 3, pp. 252-270.



- Aharony, J. and Dotan, A. (1994), "Regular dividend announcements and future unexpected earnings: an empirical analysis", *The Financial Review*, Vol. 29 No. 1, pp. 125-151.
- Aharony, J. and Swary, I. (1980), "Quarterly dividend and earning announcement and stockholder returns: an empirical analysis", *Journal of Finance*, Vol. 35 No. 1, pp. 1-12.
- Asquith, P. and Mullins, D.W. (1983), "The impact of initiating dividend payments on shareholder's wealth", *The Journal of Business*, Vol. 56 No. 1, pp. 77-96.
- Bhattacharya, S. (1979), "Imperfect information, dividend policy, and 'the bird in the hand' Fallacy", *Journal of Economics*, Vol. 10 No. 1, pp. 259-270.
- Breeden, R. (2003), *Restoring Trust*, available at: [www.sec.gov/spotlight/worldcom/wcomreport0803.pdf](http://www.sec.gov/spotlight/worldcom/wcomreport0803.pdf) (accessed December 21, 2011).
- Caskey, J. and Hanlon, M. (2005), "Do dividends indicate honesty? The relation between dividends and the quality of earnings", working paper, University of Michigan, Ann Arbor, MI.
- Dechow, P. and Dichev, I. (2002), "The quality of accruals and earnings: the role of accrual estimation errors", *The Accounting Review*, Vol. 77, s-1, pp. 35-59.
- Febriela Sirait Sylvia Veronica Siregar, (2014), "Dividend payment and earnings quality: evidence from Indonesia", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 22 Iss 2 pp. 103 – 117.
- Glassman, J. (2005), "When numbers don't add up", *Kiplinger's*, August, pp. 32-34.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Kothari, S., Leone, A. and Wasley, C. (2005), "Performance matched discretionary accruals measures", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 39 No. 1, pp. 163-197.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. and Vishny, R.W. (2000), "Investor protection and corporate governance", *Journal of Financial Economics*, Vol. 58 Nos 1/2, pp. 3-27.
- Lintner, J. (1956), "Distribution of incomes of corporations among dividends, retained earnings, and taxes", *The American Economic Review*, Vol. 46 No. 2, pp. 97-113.
- McNichols, M. (2002), "Discussion of the quality of accruals and earnings: the role of accrual estimation errors", *The Accounting Review*, Vol. 77, Supplement, pp. 61-69.
- Malkiel, B. (2003), "The dividend bounce", *Wall Street Journal: Opinion*, available at: <http://online.wsj.com/article/0,SB1042077139976570304-search,00.html> (accessed December 21, 2011).
- Miller, M. and Modigliani, F. (1961), "Dividend policy, growth and the valuation of shares", *The Journal of Business*, Vol. 34 No. 4, pp. 411-433.
- Mitton, T. (2004), "Corporate governance and dividend policy in emerging markets", *Emerging Markets Review*, Vol. 5 No. 4, pp. 409-426.
- Nguyen, T.T.N. and Bui, P.K. (2019), "Dividend policy and earnings quality in Vietnam", *Journal of Asian Business and Economic Studies*, Vol. 26 No. 2, pp. 301-312.
- Pettit, R.R. (1972), "Dividend announcements, security performances, and capital market efficiency", *Journal of Finance*, Vol. 22 No. 5, pp. 993-1007.
- Skinner, D.J. and Soltes, E.F. (2011), "What do dividends tell us about earnings quality?", *Review of Accounting Studies*, Vol. 16 No. 1, pp. 1-28.
- Tong, Y.H. and Miao, B. (2011), "Are dividends associated with the quality of earnings?", *Accounting Horizons*, Vol. 25 No. 1, pp. 183-205.